
ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN ONLINE KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PERSATUAN UMAT ISLAM (PUI) HAURKOLOT INDRAMAYU

Oleh

Kasiun¹, Abdur Rahim², Anjar Sulistyani³

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

E-mail: ¹kasiunhadi12@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id,

³anjar@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 26-12-2022

Revised: 15-01-2023

Accepted: 4-01-2023

Keywords:

Analysis, Usage,

WhatsApp

Application. Online Learning

Abstract: *In the midst of the current pandemic situation, the process of learning activities must still be carried out even though not directly face to face. Of course, this phenomenon requires the right media in online learning, namely WhatsApp. WhatsApp as a medium to support the implementation of online learning at the PUI Haurkolot Madrasah Ibtidaiyah is from this phenomenon the author raised this title. This study aims to find out 1) To find out the analysis of the use of the WhatsApp application in online learning for class V Madrasah Ibtidaiyah Islamic Community Association Haurkolot Indramayu 2) To find out the obstacles to using the WhatsApp application in online learning for class V Madrasah Ibtidaiyah Islamic Community Association Haurkolot Indramayu. This research method uses a qualitative descriptive approach using a qualitative naturalistic approach. the object of this study was Class Teachers and Class V Students of the Haurkolot Islamic Association (PUI) Madrasah Ibtidaiyah. The data source for this research uses primary data and secondary data. Data collection procedures use observation, interviews and documentation. The results of the study show that the use of the WhatsApp application in online learning is very helpful in the process of conveying information about the material to be studied. In addition, the WhatsApp application is a means of learning activities, so that the learning process becomes more effective and provides convenience to teachers and students in the communication process during online learning. Obstacles in using the WhatsApp application in online learning are signal interference which makes it difficult to access WhatsApp, another obstacle is the lack of effectiveness of the learning process the teacher cannot directly see the seriousness of students, cellphone memory which quickly fills up with documents that are difficult to enter will be hampered.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan

menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup di masyarakat dengan usaha sadar dan terencana.

Menurut Pane (2017: 35) kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu factor *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (pribadi, 2017: 26).

Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik. Dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar

peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator. Media sosial *WhatsApp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar.

Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *WhatsApp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018: 5).

Jumiatmoko, 2016:53 menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi *WhatsApp messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari media *WhatsApp* yakni 1). Penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone 2) memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang

dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman temannya dalam memecahkan masalah. Contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran dalam bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini (Ricu Sidiq, 2019:146).

Pembelajaran dengan media *WhatsApp* juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya dalam pembelajaran yaitu peserta didik sulit untuk bisa focus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar dirumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugastugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Firman dan Rahman (2020: 86) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara *online* dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual.

Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah Pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*. Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama indonesia. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh *World Health Organization (WHO)* yang dapat menular dengan cepat.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan. Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas peserta didik. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) ataupun luring yang dinyatakan pada Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang dikeluarkanlah Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah, dimana proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh daring ataupun luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, mulai dari kegiatan pra pembelajaran.

Pada awal September 2021 pemerintah membuka kembali pembelajaran tatap muka, itupun dilakukan maksimal dua kali satu pekan kurun waktu dua jam setiap harinya.

Kemudian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan [Surat Edaran \(SE\) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 \(Empat\) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 \(COVID-19\)*](#). Dalam Surat Edaran yang ditandatangani Mendikbudristek Nadiem Makarim pada tanggal 2 Februari tersebut, dituangkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas 50 persen dapat dilakukan di daerah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2 Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah.

Di tengah keadaan Pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi. Teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah pembelajaran masa Pandemi *Covid-19* ini. Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran *Online* dengan menggunakan *Aplikasi WhatsApp* di kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot Indramayu

Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hamdani, 2011 : 20).

Pembelajaran Daring (*Online*)

Pembelajaran Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung dalam jaringan komputer. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp group*.

WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif *naturalistik*, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam (PUI) terletak di Jalan Siliwangi kelurahan Haurkolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot sebanyak 18 siswa, dengan penarikan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru kelas V dan 6 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam (PUI) Haurkolot Indramayu. Dengan menggunakan Sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara, serta dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran online kelas V Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot Indramayu peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dalam pembahasan hasil penelitian ini yang berpedoman pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* kelas V Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot Indramayu, dalam arti luas bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama pembelajaran secara online dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (COVID-19)*. Kebijakan Pemerintah No.02 tahun 2022 yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan ketentuan 50 persen tatap muka dan bagi yang dirumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *WhatsApp* yang digunakan oleh guru kelas V, semua aktiviitas pembelajaran selain di kelas diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen

Berdasarkan data yang diperoleh perencanaan pembelajaran *online* merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun online karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dengan adanya perencanaan penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran online maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sistematis dan sesuai dengan apa yang sudah di susun.

2. Pelaksanaan dalam pembelajaran online

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V dalam pelaksanaan penggunaan media *WhatsApp* pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari selain itu media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses

komunikasi selama melakukan pembelajaran daring.

Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan. Menurut Jumiarmoko (2016:53) *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *WhatsApp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Barhomi (2015:223) manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Susanti, S.Pd.I guru kelas V MI Persatuan Umat Islam Haurkolot. menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di *share* pada *Group WhatsApp* atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti *word*, *pdf*, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media *WhatsApp* untuk mengshare video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada *Group WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di *download* dan disimpan oleh peserta didik, *Group WhatsApp* sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta fitur *call*.

3. Evaluasi dalam penggunaan *WhatsApp* dalam Pembelajaran Online

Setelah peneliti melakukan pengamatan, Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *Group WhatsApp* ataupun personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada orang terkait.

Absensi yang telah diisikan melalui *Google Form*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *WhatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya,

dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya.

Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap peserta didik dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat berinteraksi dalam *Group WhatsApp*. Penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada dengan pengerjaan tugas, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan, prakarya yang mereka kerjakan.

4. Hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi *Covid-19* Madrasah Ibtidaiyah PUI Haurkolot Indramayu.

a. Gangguan sinyal Gangguan

Sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui wawancara bersama guru kelas V Madrasah PUI Haurkolot, diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari pukul 21.00 WIB

b. Memori *Hand Phone* penuh

Memori *Hand Phone* yang penuh, tentu akan membuat penggunaan *Hand Phone* menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi *Hand Phone* tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah guru mencoba menggunakan media *Google Classroom* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di *Group WhatsApp*, atau penggunaan *Zoom Meeting* dan penggunaan *Google Classroom*.

c. Kurangnya interaksi

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas *HandPhone* milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena handphone dibawa kerja oleh orang tuanya.

d. Sulit mengetahui keseriusan peserta didik

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar, dengan kemandirian akan menumbuhkan tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal chat kepada guru.

Menurut Rusman (2018:164) bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik, tetapi melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar menurut dengan penggunaan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan *WhatsApp*, hal ini harus segera diatasi,

karena akan berpengaruh kepada hasil belajarnya.

Solusinya guru dapat membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, suara, teks, dan gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, serta melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan *video call* ataupun chat personal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Persatuan Umat Islam (PUI) Haurkolot yaitu
Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* sangat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari selain itu aplikasi *WhatsApp* menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran *online*.
2. Hambatan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *online* yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *WhatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori *HandPhone* yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran *online* saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap *HandPhone* yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *WhatsApp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adam & Taufik. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. CBIS Journal. Vol. 3(2). 78-90.(Di akses pada tanggal 06 pebruari 2022 jam 22.45).
- [2] Anwar dan Riadi.2017. *Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap Wahtsapp Berbasis Web*. Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika.Vol.3(1). 2-10. .(Di akses pada tanggal 06 pebruari 2022 jam 22.58)
- [3] Astini, S. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang. Vol.11(2). 13-25. (Di akses pada tanggal 06 pebruari 2022 jam 11.29)
- [4] Arikunto, S. 2016. *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Firman &Rahman. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian. Journal Of Educatoinal Science (IJES). Vol. 2(2). 81-89.
- [6] Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika. Vol 3 (1). 52-66
- [7] Kuntarto, E., & Sugandi, S. (2018). *Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi*. Jurnal Gentala Pendidikan

- Dasar, 3(2), 220-23
- [8] Moleong Lexi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [9] Pane & Dasopang. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol.3(2). 333-3
- [10] Pribadi. M.A., & Benny, A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Sugiyono. 2015. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rnd*. Jakarta: PT. Alfabeta
- [12] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [13] Sugiyono. 2017. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rnd*. Bandung: PT. Alfabet
- [14] Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- [15] Suryadi, dkk.2018. *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 (1). 1-22.
- [16] Sutopo H.B, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret
- [17] Yin R. K. 2000, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Raja Grafindo.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN